

PENGARUH STRES EKONOMI KELUARGA TERHADAP TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD Negeri 08 BIAU

Ayu Audia S. Basirun ¹PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

Hasia Marto ²PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

Mustakim ³PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

Alamat e-mail : 1ayuaudiasbasirun@gmail.com, 2hasia.marto2018@gmail.com ,
3takim.physic@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the decline in student motivation to pursue education, especially in Elementary Schools which are disrupted by family economic problems. This study aims to determine the effect of family economic stress on the level of student learning motivation at SDN 08 Biau, Buol Regency. The method used in this study is quantitative with the Ex Post facto approach. Data in this study were collected through questionnaires distributed to parents/guardians of students in grades 4, 5 and 6. Data analysis was carried out using the Spearman's Rank test, obtaining a coefficient value of -0.363 with a sig of 0.002 <0.05, meaning that there is a negative relationship. Furthermore, the Kruskal-Wallis test was carried out to see the difference in the level of learning motivation seen from the level of family economic stress, the test results obtained a sig value (p) of 0.001, which means that there is a difference in the level of student learning motivation. For significantly different groups continued with the Games-Hiwell Post Hoc Comparisons test, obtained from the significant value of the severe-mild stress group of <0.001 there is a difference, then the severe-moderate stress group of 0.079 there is no difference, then the mild-moderate stress group of <0.001 there is a difference. Continued with ordinal logistic regression analysis obtained a sig value of 0.001 <0.05 meaning that there is an influence with a regression coefficient (estimate) of -17.0 and -18.0 which means that the more severe the level of economic stress, the chances of students having high learning motivation are very small. In this study, family economic stress contributed 13.9% to the difference in students' learning motivation levels.

Keywords: economic stress, motivation to learn

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penurunan motivasi siswa untuk menempuh pendidikan terutama di Sekolah Dasar yang terganggu oleh permasalahan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari stres ekonomi keluarga terhadap tingkat motivasi belajar siswa di SD Negeri 08 Biau, Kabupaten Buol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *Ex Post facto*. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada orang tua/wali siswa kelas 4, 5, dan 6 menggunakan teknik

sampling insidental. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji *Spearman's Rank*, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,363 dengan sig sebesar $0,002 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang negatif. Selanjutnya dilakukan uji *Kruskal-Wallis* untuk melihat perbedaan tingkat motivasi belajar dilihat dari tingkat stres ekonomi keluarga, adapun hasil ujinya didapatkan nilai sig (p) sebesar 0,001 yang berarti terdapat perbedaan dalam tingkat motivasi belajar siswa. Untuk kelompok yang berbeda secara signifikan dilanjutkan dengan uji *Games-Howell Post Hoc Comparisons*, didapatkan dari nilai signifikan kelompok stres berat-ringan sebesar $<0,001$ terdapat perbedaan, selanjutnya kelompok stres berat-sedang sebesar 0,079 tidak terdapat perbedaan, kemudian kelompok stres ringan-sedang sebesar $<0,001$ terdapat perbedaan. Dialnjutkan dengan analisis regresi logistik ordinal didapatkan nilai sig $0,001 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh dengan koefisien regresi (*estimate*) -17,0 dan -18,0 yang berarti semakin berat tingkat stres ekonomi maka peluang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sangat kecil. Dalam penelitian ini, stres ekonomi keluarga memiliki kontribusi sebesar 13,9% terhadap perbedaan tingkat motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: stres ekonomi, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama mencapai sebuah kesuksesan, tidak ada orang yang sukses tanpa pendidikan. Indonesia berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya dengan membangun sekolah yang dijadikan sebagai tempat menyalurkan dan menerima pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang berguna untuk kemajuan bangsa dan negara.

Namun dalam perkembangan zaman, dunia pendidikan tentunya terus mendapatkan tantangan terutama bagi guru, karena seorang guru sangat berperan dalam mendidik siswa-siswa di sekolah termasuk berusaha menjaga dan meningkatkan

motivasi dalam belajar. Menurut Jainiyah et al., (2023) motivasi diartikan sebagai suatu dorongan atau kehendak yang memicu seorang individu dalam bertindak mencapai tujuan tertentu. Seorang individu akan sangat bersemangat dan cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran jika terdapat motivasi dalam dirinya sehingga motivasi sangat penting dalam mempengaruhi prestasi akademiknya.

Berdasarkan kenyataan tidak semua anak memiliki motivasi belajar yang terbilang tinggi (Bariyah et al., 2023). Setiap anak memiliki karakteristik dan cara belajar yang berbeda-beda, hal ini tentunya dapat menjadi tantangan bagi guru dan

orang tua dalam menyikapi perkembangan belajar anak di sekolah dan di lingkungan rumah. Bukan hanya guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan menjadi fasilitator untuk pemenuhan berbagai kebutuhan pendidikan anaknya. Bukan hanya itu, orang tua atau keluarga harus mampu memberikan dukungan finansial juga emosional untuk peningkatan minat anak dalam belajar.

Tetapi kenyataannya, tidak semua orang tua mampu memberikan kedua hal tersebut karena berbagai masalah dalam keluarga. Untuk menjadi fasilitator yang baik orang tua pastinya harus menstabilkan perekonomian keluarganya terlebih dahulu. Jika perekonomian keluarga sulit maka pemenuhan kebutuhan anak akan sulit dilakukan. Menurut Bramantha & Yulianto, (2020) menyatakan bahwa siswa yang ekonomi keluarganya tinggi memiliki motivasi yang lebih tinggi pula karena fasilitas yang terpenuhi dari orang tua. Karena hal yang dapat mendukung anak memperoleh prestasi memuaskan seharusnya dengan

terpenuhinya sarana dan prasarana yang cukup dalam pembelajarannya.

Seperti yang diketahui bersama, semua orang tua menginginkan anaknya memiliki masa depan yang cerah, tetapi keinginan tersebut mungkin sulit dipenuhi jika memiliki keterbatasan ekonomi. Slameto menjelaskan bahwa keuangan keluarga berkaitan erat dengan hasil belajar siswa selain pemenuhan kebutuhan dasar (Razak et al., 2022). Ekonomi yang rendah membatasi akses bagi orang tua dalam memberikan pendidikan yang layak, sehingga menjadi salah satu tantangan keluarga dalam pendidikan anak. Menurut Iskandar, (2021) hal yang bisa mendukung siswa untuk memperoleh prestasi yang memuaskan harus terpenuhinya sarana dan prasarana yang cukup. Keluarga dari ekonomi yang dikatakan rendah, akan mengalami kesulitan bahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar di rumah.

Ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan yang terus datang akan mempengaruhi kondisi mental orang tua sehingga menimbulkan terjadinya tekanan hingga kecemasan yang sering

disebut dengan stres ekonomi. Beberapa penelitian sebelumnya mengaitkan kondisi perekonomian, peran keluarga atau orang tua untuk mengukur motivasi belajar siswa, sehingga membuka celah peneliti untuk meneliti mengenai perekonomian yang memburuk yang diartikan stres atau tekanan. Sangat sedikit bahkan belum dilakukan penelitian yang mengaitkan antara stres ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa terutama pada jenjang sekolah dasar. Jika kondisi seperti ini terus berkelanjutan tentunya akan berdampak pada anak, yang dapat mengganggu emosionalnya termasuk kondisi belajarnya ketika di rumah.

Hasil observasi awal di SD Negeri 08 Biau, menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk datang ke sekolah mengalami penurunan dari hari kehari yang terjadi tiap minggunya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa guru masalah tersebut terjadi karena kurangnya perhatian orang tua yang terus melibatkan anak-anak dalam aktivitas diluar sekolah seperti berjualan dan menghadiri acara-acara keluarga. Anak ikut berjualan karena

membantu mencari uang untuk kebutuhan keluarga yang mencerminkan anak ikut dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga pendidikan menjadi prioritas yang kesekian. Berdasarkan informasi yang didapatkan penghasilan bulanan sebagian orang tua siswa kurang dari Rp. 1.000.000,00 sementara kebutuhan hidup relatif tinggi.

Secara geografis, SD Negeri 08 Biau terletak ditengah-tengah pemukiman padat penduduk, berdekatan dengan tepi pantai dan pasar tradisional. Letak strategis turut mempengaruhi pola hidup masyarakat sekitar, bahkan lingkungan dengan tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi seperti pada lokasi penelitian ini dapat membuat anak-anak lebih muda terganggu yang dapat mengalihkan fokus belajar seperti kebisingan dan keramaian.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengkaji pengaruh stres ekonomi keluarga terhadap tingkat motivasi belajar siswa terutama di lingkungan dengan karakteristik sosial ekonomi seperti yang terdapat di SD Negeri 08 Biau. Jika stres ekonomi diabaikan terus menerus,

dikhawatirkan akan semakin memperburuk kualitas pendidikan dasar, terutama pada siswa dari keluarga kurang mampu.

Peneitian ini menggunakan dua teori yag dianggap mampu menjelaskan dan mendukung masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Teori *Family Stres Model* (FSM)

Teori *Family Stres Model* (FSM) dikemukakan oleh *Reuben Hill* pada tahun 1990. Teori ini menjelaskan bagaimana tekanan ekonomi dalam sebuah keluarga dapat mempengaruhi dinamika keluarga. Teori ini mengusulkan bahwa tekanan ekonomi diakibatkan oleh pendapatan rendah sehingga kebutuhan material tidak dapat terpenuhi sehingga harus mengurangi kebutuhan lainnya (Chen et al., 2024). Masalah ini dapat membuat kualitas hidup menjadi rendah, dan menjadi tantangan bagi keluarga. Adapun dari faktor demografi lain dimana kondisi stres keluarga yang terjadi berhubungan dengan pekerjaan dan pendapatan keluarga (Nasriati, 2020).

Dari teori inilah peneliti menentukan tiga indikator yang diduga dapat menjadi faktor

mempengaruhi terjadinya stres ekonomi yaitu, pendapatan rendah, beban utang, dan kurangnya perencanaan keuangan. Pendapatan keluarga yang terbilang rendah membuat kebutuhan tidak dapat terpenuhi secara keseluruhan, sehingga memungkinkan melakukan pinjaman terutama jika datang kebutuhan mendadak. Dengan pinjaman yang ada, dan pendapatan hanya mencukupi beberapa kebutuhan tentunya membuat keluarga tidak dapat melakukan perencanaan keuangan karena biaya yang terus keluar dan tidak teratur.

Teori Motivasi Belajar

Menurut *Maslov* motivasi adalah perilaku atau tindakan seseorang yang dikendalikan oleh keuda faktor yakni *intrinsik* dan *ekstrinsik* (Pajaitan & Fardana, 2023). motivasi terbagi menjadi dua motivasi *intrinsik* (dari dalam diri) dan motivasi *ekstrinsik* (dari luar diri) seorang individu.

Dalam penelitian ini, indikator untuk melihat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dilihat dari enam indikator yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno diantaranya; adanya hasrat dan keinginan berhasil,

adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif (Sari et al., 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* yang mengumpulkan dan menganalisis datanya berupa angka bertujuan untuk menguji hipotesis yang fenomenanya digambarkan secara statistik. Menurut Salma adapun yang menjadi tujuan penelitian kuantitatif yakni mengembangkan model matematis dan membantu menentukan hubungan antar variabel (Dhewy, 2022).

Penelitian ini menggunakan desain *Ex Post Facto* yang variabel bebasnya telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan variabel terikat dalam sebuah penelitian (Adil et al., 2023). Adapun tujuan dari desain ini untuk mengungkap fakta berdasarkan gejala yang ada pada responden di lapangan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri 08

Biau, Kabupaten Buol dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 213 peserta didik. Populasi yang digunakan adalah populasi *finit* yang jumlah anggotanya dapat diketahui pasti oleh peneliti. Kemudian menggunakan teknik *non-probability sampling* dimana sampel dipilih tidak secara acak yaitu kelas 4, 5, dan 6 dengan menggunakan *accidental sampling* yang pengambilan sampelnya secara kebetulan dalam pertemuan acak atau tidak sengaja sehingga peneliti dapat menggunakannya jika dianggap layak sebagai sumber data (Suhayati et al., 2022).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner disebarkan pada orang tua dengan jumlah 12 item yang mencakup ketiga indikator dalam variabel stres ekonomi. Dan kuesioner selanjutnya disebarkan pada siswa didik yang terdiri dari 16 item (setelah uji validitas item dari 25 item). Setelah kuesioner disebarkan, dilanjutkan dengan tahap dokumentasi sebagai tahap kelengkapan data pendukung penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tahap ini dilakukan uji *validitas* untuk kedua instrumen kuesioner sebelum disebarkan pada sampel penelitian dengan membandingkan nilai *r*-hitung dan *r*-tabel pada tingkat signifikan 5% dengan $df = n-2$ ($df = 30-2 = 28$) *r* tabelnya adalah 0,361. Instrumen stres ekonomi keluarga ke-25 item dinyatakan valid secara keseluruhan, sementara untuk instrumen motivasi belajar dari 25 item hanya 16 yang valid, sehingga item tidak valid dihilangkan dari kuesioner. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Metode *Alpha Cronbach*. Metode *Alpha Cronbach* digunakan dalam uji *reliabilitas* dengan nilai *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,6 maka dianggap reliabel (Forester et al., 2024). Instrumen stres ekonomi keluarga memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,910, dan instrumen motivasi belajar memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,833 sehingga instrumen kedua variabel dinyatakan valid dengan kriteria sangat tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah pengujian *validitas* dan *reliabilitas* oleh *non-responden* pada tanggal 17-18 Februari 2025 dan data

dari sampel penelitian terkumpul secara keseluruhan dari tanggal 19-22 Februari 2025. Maka dilakukan tahap analisis data.

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari kuesioner orang tua didapatkan penghasilan keluarga yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

No.	Rentang Penghasilan	Frekuensi	Persentase
1	Rp. 500.000 – Rp. 2.000.000	52	71,2%
2	Rp. 2.000.001 – Rp. 3.500.000	11	15,1%
3	Rp. 3.500.001 – Rp. 5.000.000	10	13,7%
Total		100%	

Dalam membagi tingkat penghasilan keluarga, dilakukan dengan mencari nilai *range*, untuk mengetahui nilai *range* dilakukan dengan mengurangi data *maksimum* dengan data *minimum* (Udin & Aunillah, 2021).

Selanjutnya didapatkan hasil dari kuesioner yang disebarkan pada orang tua siswa untuk melihat rata-rata nilai untuk setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 2

No.	Indikator Stres Ekonomi Keluarga	Nilai Rata-Rata
1	Pendapatan Rendah	3,18
2	Beban Utang	2,86
3	Kurangnya Perencanaan Keuangan	2,90

Berdasarkan tabel tersebut, indikator pendapatan rendah menjadi faktor yang paling mempengaruhi dengan rata-rata 3,18, kurangnya perencanaan keuangan menjadi faktor yang mempengaruhi kedua dengan rata-rata 2,90, serta beban utang menjadi faktor ketiga yang mempengaruhi dari ketiga indikator yang diteliti dengan rata-rata 2,86

Adapun hasil distribusi frekuensi dari variabel stres ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3

Stres Ekonomi	Frekuensi	Persentase
Rendah	5	7%
Sedang	30	41%
Tinggi	38	52%
Total	73	100%

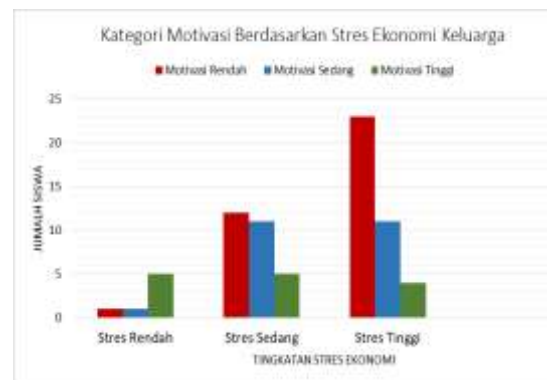
Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas, mayoritas orang tua siswa dalam penelitian ini mengalami stres ekonomi keluarga yang cukup tinggi sehingga menunjukkan bahwa sebagian responden berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil.

Tabel 4

Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase
Rendah	34	47%
Sedang	24	33%

Tinggi	15	21%
Total	73	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas, menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dibandingkan motivasi yang sedang dan tinggi.



Grafik 1 Kategori Motivasi Berdasarkan Stres Ekonomi

Dari gambar diatas, untuk stres kategori ringan terdapat (1 siswa motivasi rendah, 1 siswa motivasi sedang, 5 siswa motivasi tinggi). Dari stres kategori sedang terdapat (12 siswa motivasi rendah, 11 siswa motivasi sedang, 5 siswa motivasi tinggi). Serta dari stres kategori tinggi terdapat (23 siswa motivasi rendah, 11 siswa motivasi sedang, 4 siswa motivasi tinggi).

Uji Normalitas Kolmogorov-Sminorv

Diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,008 dan nilai *Monte Carlo Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,007

dengan interval kepercayaan 99% antara 0,004 hingga 0,009. Karena nilai signifikan dari hasil uji *normalitas* lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji *non parametrik* (Udin & Aunillah, 2021).

Uji Korelasi *Spearman's Rank*

Tabel 5

<i>Correlation Table</i>		
Variable	Stres Ekonomi	Motivasi Belajar
1. Stres Ekonomi		
Pearson's r	—	
p-value	—	
Spearman's rho	—	
p-value	—	
2. Motivasi Belajar		
Pearson's r	-0.458	—
p-value	< .001	—
Spearman's rho	-0.363	—
p-value	0.002	—

Berdasarkan hasil uji *spearman's rank* diperoleh nilai koefisien (rho) sebesar –0,363 yang menandakan kedua variabel memiliki hubungan yang cukup karena berada pada nilai 0,26-0,50 (Putri Pamungkasih, 2023). Adapun nilai signifikan (p-value) sebesar $0,002 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif artinya semakin tinggi

tingkat stres ekonomi keluarga maka semakin rendah motivasi belajar siswa, begitupula sebaliknya. Arah hubungan negatif diartikan, semakin tinggi kenaikan variabel satu, maka dapat menyebabkan penurunan pada variabel lainnya (Akbar et al., 2024).

Uji *Kruskall-Wallis*

Tabel 6

Kruskal-Wallis Test

Factor	Statistic	df	p
Kelompok	13.593	2	0.001

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai statistik sebesar 13.593 dengan df sebesar 2 dan nilai sig (p) sebesar 0,001. Karena nilai si lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat stres ekonomi. Selajutnya untuk melihat kelompok mana yang berbeda secara signifikan maka dilakukan uji lanjutan *Games-Howell Post Hoc Comparisons* sebagai berikut:

Tabel 7

Games-Howell Post Hoc Comparisons - Kelompok

Comparison	Mean Difference	SE	t	df	Ptukey
Stres Berat - Stres Ringan	-18.305	2.061	-8.881	10.667	< .001

Stres Berat - Stres Sedang	-4.639	2.108	2.201	-58.615	0.079
Stres Ringan - Stres Sedang	13.667	2.297	5.950	14.873	<.001

Note. Results based on uncorrected means.

Berdasarkan tabel di atas, pada perbandingan kelompok 1 dengan selisih rata-rata -18,305 sig <0,001 maka terdapat hubungan, perbandingan kelompok kedua dengan selisih rata-rata -4,639 sig 0,075 maka tidak ada perbedaan, serta pada perbandingan kelompok ketiga dengan selisih rata-rata 13,667 sig <0,001 terdapat perbedaan secara statistik.

Uji Hipotesis

Tabel 8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	59.849	4.889		12.242	<.001
Stres Ekonomi	-.580	.133	-.458	-4.343	<.001

a. *Dependent Variable:* Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari tabel diatas, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,580 sig <0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan

nilai koefisien *Beta* sebesar -0,458, serta nilai *t* sebesar -4,343, sehingga dinyatakan pengaru dari kedua variabel diterima secara statistik sehingga hipotesis nol (*Ho*) ditolak dan hipotesis alternatif (*Ha*) diterima.

Uji Regresi Logistik Ordinal

Tabel 9

Model Fit Measures			
Model	Deviance	AIC	R ² _{McF}
1	132	140	0.139

Note. The dependent variable 'Motivasi Belajar' has the following order: Rendah | Sedang | Tinggi

Note. Models estimated using sample size of N=73

Tabel 10

Model Coefficients - Motivasi Belajar

Predictor	Estimate	SE	Z	p
Stres Ekonomi:				
Sedang – Ringan	-17.0	0.258	-66.0	<.001
Berat – Ringan	-18.0	0.244	-73.5	<.001

Berdasarkan kedua tabel hasil uji regresi logistik ordinal, didapatkan nilai *p* sebesar <0,001 dengan nilai *estimate* kategori stres sedang-ringan (-17,0) dan kategori stres berat-ringan (-18,0), nilai *estimate* negatif menunjukkan semakin berat tingkat stres yang dialami keluarga maka peluang atau kemungkinan siswa memiliki motivasi belajar tinggi sangat kecil. Dalam analisis ini didapatkan nilai *R²McFadden* sebesar 0,139. Dalam analisis ini stres ekonomi keluarga memberikan kontribusi

sebesar 13,9% terhadap perbedaan motivasi belajar siswa. Nilai R^2 McFadden digunakan untuk mengetahui besarnya masing-masing penambahan kontribusi disetiap variabel prediktor pada *dominance analysis* (Idman et al., 2022). Sehingga didapatkan stres ekonomi keluarga berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 08 Biau.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa stres ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 08 Biau. Didapatkan faktor yang paling mempengaruhi dari terjadinya stres ekonomi keluarga mulai dari pendapatan rendah, kurangnya perencanaan keuangan, dan beban utang. Adapun uji statistik yang dilakukan membuktikan adanya perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat stres ekonomi yang dialami oleh keluarga. Analisis korelasi dan regresi menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel dengan kontribusi stres ekonomi sebesar 13,9% terhadap

perbedaan tingkat motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah lebih memperhatikan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa melalui pemantauan motivasi belajar siswa oleh guru atau walis kelas dan melakukan komunikasi rutin bersama orang tua. Guru diharapkan untuk lebih responsif terhadap perubahan perilaku anak dalam belajarnya dan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik. Untuk peneliti selanjutnya, juga sangat disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel yang berkaitan dengan dukungan sosial, lingkungan belajar di rumah, serta faktor psikologis dan menggunakan pendekatan *kualitatif* untuk analisis yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik*. https://www.researchgate.net/publication/377329440_Metode_penelitian_kuantitatif_dan_kualitatif

- _teori_dan_praktik_get_press_In
donesia
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 572–582. <https://doi.org/4604> @ [doi.org. \(n.d.\). https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604](https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604)
- Bramantha, H., & Yulianto, D. E. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/al-aulad.v3i1.5851>
- Chen, J. H., Huang, C. H., Wu, C. F., Reid, M. J., & Drake, B. (2024). The application of family stress model to investigating adolescent problematic behaviors: The moderating role of assets. *Journal of Family and Economic Issues*, 45(1), 174–183. <https://doi.org/10.1007/s10834-023-09902-2>
- Dhewy, R. C. (2022). Pelatihan analisis data kuantitatif untuk penulisan karya ilmiah mahasiswa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4575–4578. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224>
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. 4(3), 1812–1820. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Idman, M., Talangko, L. P., & Sahriman, S. (2022). Penerapan metode stepwise dan dominance analysis pada regresi logistik biner (studi kasus: Data hipertensi di Indonesia). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its ...*, 3(07), 76–86. <https://doi.org/10.20956/ejsa.vi.12211>
- Iskandar, J. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(7), 96–107. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2087>
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Nasriati, R. (2020). Tingkat stres dan perilaku manajemen stres keluarga orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.5907>
- Pajaitan, K., & Fardana, N. (2023). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan permainan dalam pembelajaran

penjas. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 7(1), 54–61.
<https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i1.6857>

Razak, A., Fauzi, M. A., & Sudarmo, A. P. (2022). Pengaruh motivasi siswa dan sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN 001 Bulang Kota Batam. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 5(4), 28–34.
<https://doi.org/ejpe.v5i1.16447>

Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(11), 131–138.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.vo1i1.iss4.375>

Suhayati, Y. F., Maulina, A. N., & Adji, W. H. (2022). Pengaruh Pemahaman Bertransaksi Menggunakan Webform BSI dan BSI Mobile terhadap Kepuasan Nasabah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1681–1695.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1054>

Udin, M. B., & Aunillah. (2021). Buku ajar statistik pendidikan. In M. T. Multazam & M. D. K. Wardana (Eds.), *Forum Statistika dan Komputasi* (Vol. 8, Issue 1).
<https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-33-4>